

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PELAJARAN PKN MATERI KERJASAMA NEGERA-NEGARA ASEAN PADA SD NEGERI 9 KUTAMAKMUR KABUPATEN ACEH UTARA

Muhammad Hasan Safwan

SD Negeri 9 Kutamakmur

## ABSTRAK

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode Jigsaw? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI pelajaran PKN materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI semester ganjil. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Kerjasama Negara-Negara Asia pada siswa kelas VI SD Negeri 9 Kutamakmur pada semester 1 tahun pelajaran 2017/ 2018 melalui penggunaan model jigsaw. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 6,0 pada kondisi awal menjadi 7,4 pada siklus I dan menjadi 8,0 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 21,81% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 17,91% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 57,14% dari kondisi awal, siklus I meningkat 72,72% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 53,63%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran PKN, Kooperatif Jigsaw.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran PKN pada jenjang SD berorientasi pada siswa sebagai subjek dalam pembelajaran dan bukan sebagai objek. Untuk itu diperlukan penguasaan yang benar dan mendasar terhadap konsep PKN supaya dapat mengenal potensi lingkungan yang ada di sekitar kita.

Berdasarkan observasi awal penelitian bahwa proses kegiatan belajar di SD Negeri 9 Kutamakmur lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar kurang memenuhi harapan. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar mata pelajaran PKN pada siswa kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yaitu 5,50. Perolehan nilai tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain: (1) rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) pembelajaran masih terpusat pada guru, (3) siswa cenderung pada pola pembelajaran konseptual, (4) metode yang digunakan guru belum bervariasi, (5) siswa sulit memahami istilah-istilah dalam, (6) tidak ada keseimbangan antara materi dan jam pelajaran yang tersedia, dan (7) media dan buku penunjang sangat terbatas.

Pada saat mempelajari materi Kerjasama Negara Negara ASEAN, selama proses belajar berlangsung, aktivitas siswa sangat pasif. Untuk itu diperlukan adanya berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan model pembelajaran yang konstruktif dan tidak menjemukan. Dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, tentu saja masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk membelajarkan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di mana tiap siswa diajak untuk berperan, bertanggung jawab, mencari pengalaman sendiri, mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang ada, model pembelajaran *Jigsaw* diyakini lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dipilih sebagai salah satu alternatif dan variasi baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa untuk berpikir, berargumen, berbicara dan mengutarakan gagasan-gagasannya, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka penulis ingin menerapkan metode yang bervariasi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pelajaran PKN Materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN Pada SD Negeri 9 Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran .

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Kutamakmur, yang terletak di Alue Sagoe Weng, Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran PKN pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

### **Subyek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui penggunaan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN pelajaran PKN pada SD Negeri 9 Kutamakmur tahun pelajaran 2017/2018 adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 9 Kutamakmur yang berjumlah 21 siswa.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada

setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VI pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN sebelum siklus I (pra siklus). Banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 7,5.

Nilai Tes Pra Siklus, diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 14,28% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 14,28% atau 3 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 47,61% atau sebanyak 10 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 23,80% atau sebanyak 5 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, siswa kelas VI yang memiliki nilai kurang dari KKM 7,5, sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN sebanyak 15 siswa (71,42%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa (28,57%).

#### **Siklus I**

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (14,28%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa atau (19,04%), sedangkan dari jumlah 21 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 6 siswa (28,57%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 5 siswa (23,80%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 6 siswa atau (14,28%).

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, sejumlah 21 siswa terdapat 13 atau 61,90% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 38,09% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 9, nilai terendah 5, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,4.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 7,4. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

#### **Siklus II**

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 23,80% atau 5 siswa, sedangkan yang terbanyak yaitu yang mendapat nilai baik (B) adalah 47,61% atau 10 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 19,04%

atau sebanyak 4 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 9,52% atau sebanyak 2 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 8,0

Ketuntasan Belajar Siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa (90,47%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar PKN, khususnya materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

Perbandingan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 60, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 7.4 Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 80. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model jigsaw khususnya pada penguasaan materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN di sekolah ada peningkatan .

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKN khususnya penguasaan materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2017/ 2017. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Pada siklus I proses pembelajaran sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model jigsaw siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 15 siswa belum tuntas pada pra siklus 8 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 21,81%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

Pada siklus II proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 21 siswa masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang kedua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 2 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 72,72% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 3 siswa, hal ini karena ketiga anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 17,91 % dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 9 Kutamakmur pelajaran PKN materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi perkembangbiakan pada siswa kelas VISD Negeri 9 Kutamakmur pada semester 1 tahun pelajaran 2017/ 2018 melalui penggunaan model jigsaw. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 60 pada kondisi awal menjadi 7,4 pada siklus I dan menjadi 80 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 21,81% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 17,91% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 57,14% dari kondisi awal, siklus I meningkat 72,72% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 53,63% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai hasil belajar PKN. Dengan menggunakan model jigsaw ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada materi Kerjasama Negara-Negara ASEAN.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Akhirnya, penulis dapat memperoleh beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dan diskusi pada bab sebelumnya dan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 9 Kutamakmur pada semester 1 tahun pelajaran 2017-2018 Hal tersebut dapat dibuktikan melalui evaluasi/ test tulis dengan rata-rata nilai siswa pada siklus pertama 7,4 meningkat pada siklus ke 2 menjadi 8,0. dengan prosentase hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 40% meningkat pada siklus kedua menjadi 85%.

### **Saran**

Proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah hal yang semestinya diciptakan oleh guru dalam membimbing dan memberi penguatan kepada siswa di kelas. Guru tentunya memiliki keinginan bagaimana siswa dapat dengan cepat mengerti dan mengaplikasikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Hal yang paling utama adalah guru hendaknya senantiasa melakukan pengamatan sejauh mana peningkatan belajar siswa di kelas. Penulis menyarankan guru mulai mencoba menggunakan model

pembelajaran kelompok seperti model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran karena siswa dapat termotivasi dan bekerjasama melalui pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan konteks yang menjadi tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil refleksi kedua siklus, peneliti membuat catatan beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang sebagaimana berikut:

1. Perhatian guru terhadap peningkatan mutu pendidikan PKN khususnya perlu ditingkatkan demi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keterampilan menulis sangat esensial dihubungkan dengan aspek pengembangan diri siswa ke depan.
2. Model pembelajaran yang variatif hendaknya selalu dicoba sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip PAIKEM.
3. Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKN
4. Dalam upaya Membantu memperbaiki / meningkatkan proses hasil belajar dan mengajar guru hendaknya terus menggali potensi siswa guna meningkatkan kemampuan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia,
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mulyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tentsis.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen DIRTENDIK: 2003